

LAPORAN KEUANGAN

UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN

PERIODE PELAPORAN TAHUN 2024 (AUDITED)



PUSAT PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN
018.01.0200.418329.000.KP



Jl. Ir. H. Juanda Nomor 20 BOGOR

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB	5
RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN	6
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	6
II. Neraca.....	6
III. Laporan Operasional.....	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	7
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	7
I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN.....	8
II. NERACA	9
III. LAPORAN OPERASIONAL	10
IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	11
V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	12
A. PENJELASAN UMUM	12
A.1. Profil dan Kebijakan Teknis.....	12
A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	12
A.3. Basis Akuntansi.....	13
A.4. Dasar Pengukuran	13
A.5. Kebijakan Akuntansi.....	14
B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN.....	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	20
B.2. Belanja.....	22
B.3. Belanja Pegawai.....	23
B.4. Belanja Barang	24
B.5. Belanja Modal	25
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	26
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	26
B.5.3. Belanja Modal Lainnya	26
C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA	27
C.1. Aset Lancar	27
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran	27
C.1.2. Piutang Lainnya	27
C.1.3. Persediaan	28
C.2. Aset Tetap	29

C.2.1. Tanah.....	29
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan	30
C.2.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan	30
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	30
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	31
C.3. Aset Lainnya	31
C.3.1. Aset Tak Berwujud	31
C.3.2. Aset Lain-lain.....	31
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	32
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	32
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	32
C.4.2. Utang yang Belum Ditagihkan.....	32
C.4.3. Pendapatan Diterima Dimuka	32
C.4.4. Uang Muka dari KPPN	33
C.5. Ekuitas.....	33
D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL	34
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	34
D.2. Beban Pegawai	35
D.3. Beban Persediaan	36
D.4. Beban Barang dan Jasa	37
D.5. Beban Pemeliharaan.....	38
D.6. Beban Perjalanan Dinas	39
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	40
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	41
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	41
E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	43
E.1. Ekuitas Awal	43
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	43
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	43
E.4. Transaksi Antar Entitas.....	43
E.5. Ekuitas Akhir.....	43
F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA	44
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	44
F.2. Pengungkapan Lain-lain	44

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Hasil Reviu Laporan Semester II Tahun Anggaran 2024

Hasil Rekonsiliasi SAKTI-SPAN Periode 31 Desember 2024

Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2024

Laporan Pertanggungjawaban Bendahara bulan Desember 2024

Laporan Realisasi Anggaran untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (*Audited*)

Neraca per 31 Desember 2024 (*Audited*)

Laporan Operasional untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (*Audited*)

Laporan Perubahan Ekuitas untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (*Audited*)

Neraca Percobaan Akrual untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (*Audited*)

Neraca Percobaan Kas untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (*Audited*)

Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024

Laporan Realisasi Anggaran Belanja untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (*Audited*) sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, Mei 2025

Kuasa Pengguna Anggaran,



Muchlis, SE, M.Si
NIP 196801241992031006

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian Tahun 2024 (*Audited*) ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024 (*Audited*).

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp75.966.160 atau mencapai 367,84% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp20.652.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2024 adalah sebesar Rp14.260.625.201 atau mencapai 82,24% dari alokasi anggaran sebesar Rp17.339.896.000.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024 (*Audited*).

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp169.525.445.783 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp11.912.262; Aset Tetap (neto) sebesar Rp169.513.533.521; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp177.346.390 dan Rp169.348.099.393.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 (*Audited*) adalah sebesar Rp118.861.996, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17.640.172.078 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17.521.310.082. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp59.589.000 dan Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17.461.721.082.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebesar Rp172.625.161.434 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17.461.721.082 kemudian ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp14.184.659.041 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 (*Audited*) adalah senilai Rp169.348.099.393.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 (*Audited*) disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 (*Audited*) disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
(AUDITED)
(DALAM RUPIAH)**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023		
		Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
PENDAPATAN							
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	20.652.000	75.966.160	367,84	397.425.000	403.544.885	101,54
Jumlah Pendapatan		20.652.000	75.966.160	367,84	397.425.000	403.544.885	101,54
BELANJA							
Belanja Pegawai	B.2.	5.836.231.000	5.208.447.893	89,24	5.260.796.000	5.149.639.386	97,89
Belanja Barang	B.3.	11.024.123.000	8.574.300.308	77,78	9.125.509.000	9.057.932.227	99,26
Belanja Modal	B.4.	479.542.000	477.877.000	99,65	856.344.000	853.096.500	99,62
Jumlah Belanja		17.339.896.000	14.260.625.201	82,24	15.242.649.000	15.060.668.113	98,81

II. NERACA

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN
NERACA
PER 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (AUDITED)
(DALAM RUPIAH)

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Kenaikan (Penurunan)	%
ASET					
Aset Lancar					
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	0	0	0	0,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	11.591.218	15.068.578	-3.477.360	-23,08
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-57.956	-75.343	17.387	-23,08
Piutang Bukan Pajak (Netto)	C.1.2.	11.533.262	14.993.235	-3.459.973	-23,08
Persediaan	C.1.3.	379.000	625.000	-246.000	-39,36
Jumlah Aset Lancar		11.912.262	15.618.235	-3.705.973	-23,73
Aset Tetap					
Tanah	C.2.1.	120.601.049.000	120.601.049.000	0	0,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	18.958.385.368	18.569.885.368	388.500.000	2,09
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	68.399.528.206	68.399.528.206	0	0,00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2.4.	35.270.000	35.270.000	0	0,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	6.438.617.582	6.349.240.582	89.377.000	1,41
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-44.919.316.635	-41.062.704.571	-3.856.612.064	9,39
Jumlah Aset Tetap		169.513.533.521	172.892.268.585	-3.378.735.064	-1,95
Aset Lainnya					
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	361.300.000	361.300.000	0	0,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	0	220.000.000	-220.000.000	-100,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-361.300.000	-581.300.000	220.000.000	-37,85
Jumlah Aset Lainnya		0	0	0	0,00
Jumlah Aset		169.525.445.783	172.907.886.820	-3.382.441.037	-1,96
Kewajiban					
Kewajiban Jangka Pendek					
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	53.662.992	53.079.792	583.200	1,10
Utang yang Belum Ditagihkan	C.4.2.	0	0	0	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	C.4.3.	123.683.398	229.645.594	-105.962.196	-46,14
Uang Muka dari KPPN	C.4.4.	0	0	0	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		177.346.390	282.725.386	-105.378.996	-37,27
Jumlah Kewajiban		177.346.390	282.725.386	-105.378.996	37,27
Ekuitas					
Ekuitas					
Ekuitas	C.5.	169.348.099.393	172.625.161.434	-3.277.062.041	-1,90
Jumlah Ekuitas		169.348.099.393	172.625.161.434	-3.277.062.041	-1,90
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		169.525.445.783	172.907.886.820	-3.382.441.037	-1,96

III. LAPORAN OPERASIONAL

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
(AUDITED)
(DALAM RUPIAH)

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Kenaikan (Penurunan)	%
KEGIATAN OPERASIONAL					
PENDAPATAN					
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	118.861.996	173.702.131	-54.840.135	-31,57
JUMLAH PENDAPATAN		118.861.996	173.702.131	-54.840.135	-31,57
BEBAN					
Beban Pegawai	D.2.	5.208.447.893	5.149.639.386	58.808.507	1,14
Beban Persediaan	D.3.	327.369.335	609.245.125	-281.875.790	-46,27
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.342.273.253	4.774.013.489	-431.740.236	-9,04
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.385.775.163	1.445.230.060	940.545.103	65,08
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.519.711.757	2.226.031.645	-706.319.888	-31,73
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.856.612.064	4.150.718.914	-294.106.850	-7,09
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-17.387	75.343	-92.730	-123,08
JUMLAH BEBAN		17.640.172.078	18.354.953.962	-714.781.884	-4,05
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17.521.310.082	-18.181.251.831	659.941.749	-3,63
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.9.				
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar		59.125.000	-4.864.209.007	4.923.334.007	-101,22
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		59.125.000	49.252.525	9.872.475	20,04
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		0	4.913.461.532	-4.913.461.532	-100,00
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		464.000	19.987.338	-19.523.338	-97,68
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		464.000	19.987.338	-19.523.338	-97,68
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	0	0	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		59.589.000	-4.844.221.669	4.903.810.669	-101,23
SURPLUS/DEFISIT – LO		-17.461.721.082	-23.025.473.500	5.563.752.418	-24,16

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
(AUDITED)
(DALAM RUPIAH)**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Kenaikan (Penurunan)	%
EKUITAS AWAL	E.1.	172.625.161.434	180.993.511.706	-8.368.350.272	-4,62
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-17.461.721.082	-23.025.473.500	5.563.752.418	-24,16
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3.	0	0	0	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	14.184.659.041	14.657.123.228	-472.464.187	-3,22
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		-3.277.062.041	-8.368.350.272	5.091.288.231	-60,84
EKUITAS AKHIR	E.5.	169.348.099.393	172.625.161.434	-3.277.062.041	-1,90

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian atau yang biasa disebut PUSTAKA, didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan pelayanan informasi pertanian secara prima dengan menitikberatkan pada kemudahan akses informasi oleh pengguna. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian adalah unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal. Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian yang berkedudukan di Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor, Jawa Barat mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian.

Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, evaluasi dan pelaporan pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian
- b. Pengelolaan sumber daya perpustakaan dan literasi pertanian
- c. Pembinaan sumber daya perpustakaan dan literasi pertanian
- d. Pemeliharaan koleksi perpustakaan, penyebaran pengetahuan pertanian, dan penguatan literasi pertanian
- e. Pelayanan di bidang perpustakaan dan literasi pertanian
- f. Pengelolaan koleksi deposit dan penerbitan Kementerian Pertanian
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (Audited) ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian Periode 01 Januari 2024 – 31 Desember 2024. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yaitu aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran.

SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada dan mempunyai fungsi utama dari mulai Perencanaan, Pelaksanaan hingga Pertanggungjawaban Anggaran. Selain

itu, SAKTI menerapkan konsep *single database*. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan Kementerian Negara/Lembaga. Seluruh Transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara sistem elektronik.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan negara pada SATKER dimulai dari proses Penganggaran, Pelaksanaan, sampai dengan Pelaporan. Masing-masing proses pengelolaan keuangan diperankan oleh modul-modul aplikasi sebagai berikut:

Proses penganggaran diperankan oleh modul Penganggaran.

Proses pelaksanaan diperankan oleh beberapa modul, yaitu modul Komitmen, modul Bendahara, dan modul Pembayaran.

Proses pelaporan diperankan oleh modul Persediaan, modul Aset Tetap, modul Piutang, dan modul GL dan Pelaporan.

A.3. Basis Akuntansi

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (*Audited*) telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%

Kualitas Plutang	Uraian	Penyisihan
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak termasuk dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. **Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Penggerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irrigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. **Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal (Rp)	Anggaran Setelah Revisi (Rp)
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	20.652.000	20.652.000
Jumlah Pendapatan	20.652.000	20.652.000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.640.771.000	5.498.671.000
Belanja Lembur	337.560.000	337.560.000
Belanja Barang Operasional	2.692.336.000	2.765.530.000
Belanja Barang Non Operasional	1.739.962.000	1.644.068.000
Belanja Barang Persediaan	555.925.000	523.435.000
Belanja Jasa	1.203.798.000	1.138.475.000
Belanja Pemeliharaan	2.177.302.000	2.419.155.000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.387.300.000	2.533.460.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	389.542.000	389.542.000
Belanja Modal Lainnya	90.000.000	90.000.000
Jumlah Belanja	17.214.496.000	17.339.896.000

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp75.966.160 atau mencapai 367,84% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp20.652.000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan (dalam Rupiah)

Uraian	2024		
	Estimasi	Realisasi	%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	20.652.000	72.024.800	348,75

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (Audited)

Uraian	2024		
	Estimasi	Realisasi	.%
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	59.125.000	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	20.652.000	12.899.800	62,46
Pendapatan Lain-Lain	0	3.941.360	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	3.941.360	-
Jumlah	20.652.000	75.966.160	367,84

Realisasi Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN sebesar Rp72.024.800 berasal dari:

1. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin atas kendaraan dinas roda 4 sebesar Rp59.125.000
2. Pendapatan atas pembayaran sewa ruang kantor sebesar Rp9.350.000 untuk Periode Januari-Desember 2024
3. Pendapatan atas pembayaran sewa rumah dinas sebesar Rp3.549.800 untuk Periode Januari-Desember 2024

Realisasi Pendapatan Lain-lain berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp3.941.360 dengan rincian:

1. Pendapatan atas pengembalian uang makan PNS bulan Desember 2023 sebesar Rp464.000
2. Pendapatan atas pengembalian tunjangan kinerja petugas belajar tahun 2021-2022 sebesar Rp3.477.360 (Rp289.780 x 12 bulan, pembayaran bulan Januari-Desember 2024)

**Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Kenaikan (Penurunan)	%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	72.024.800	398.626.125	-326.601.325	-81,93
Pendapatan Lain-Lain	3.941.360	4.918.760	-977.400	-19,87
Jumlah	75.966.160	403.544.885	-327.578.725	-81,18

Realisasi Pendapatan Semester II TA 2024 mengalami penurunan signifikan sebesar -81,18% dibandingkan TA 2023 karena di TA 2023 terdapat pendapatan diterima dimuka

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (Audited)

dari sewa *rooftop* gedung B Pustaka untuk alat komunikasi PT. Indosat serta penjualan satu paket inventaris kantor melalui metode lelang.

B.2. Belanja

Realisasi Belanja pada Semester II TA 2024 adalah sebesar Rp14.260.625.201 atau 82,24% dari anggaran belanja sebesar Rp17.339.896.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)

Uraian	2024		
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi
Belanja Pegawai	5.836.231.000	5.211.950.088	89,30
Belanja Barang	11.024.123.000	8.574.300.308	77,78
Belanja Modal	479.542.000	477.877.000	99,65
Total Belanja Kotor	17.339.896.000	14.264.127.396	82,26
Pengembalian Belanja	0	-3.502.195	0,00
Total Belanja	17.339.896.000	14.260.625.201	82,24

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran 2024	Realisasi 31 Desember 2024	%	Anggaran 2023	Realisasi 31 Desember 2023	%	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	5.836.231.000	5.211.950.088	89,30	5.260.796.000	5.151.664.806	97,93	-8,62
Belanja Barang	11.024.123.000	8.574.300.308	77,78	9.125.509.000	9.057.932.227	99,26	-21,48
Belanja Modal	479.542.000	477.877.000	99,65	856.344.000	853.096.500	99,62	0,03
Total Belanja Kotor	17.339.896.000	14.264.127.396	82,26	15.242.649.000	15.062.693.533	98,82	-16,56
Pengembalian Belanja	0	-3.502.195	0	0	-2.025.420	0	0
Total Belanja	17.339.896.000	14.260.625.201	82,24	15.242.649.000	15.060.668.113	98,81	-16,56

Dibandingkan dengan Realisasi Belanja Semester II TA 2023, Realisasi Belanja Semester II TA 2024 mengalami penurunan sebesar -16,56% dengan salah satu komponennya yaitu belanja barang yang mengalami penurunan sebesar -21,48% dari realisasi TA 2023 karena masih terdapat anggaran yang diblokir berupa *automatic adjustment* dan efisiensi perjalanan dinas. Sampai dengan akhir TA 2024 belum terdapat revisi DIPA terkait blokir anggaran tersebut.

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp5.208.447.893 dan Rp5.149.639.386. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Berdasarkan nominal jumlah belanja, realisasi belanja pegawai TA 2024 dibandingkan TA 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,14%, sedangkan dari persentase realisasi belanja pegawai dengan anggaran TA 2024 terdapat penurunan sebesar -8,64% dari TA 2023. Hal ini karena terdapat beberapa pegawai yang sudah pensiun. Komponen yang mengalami penurunan cukup signifikan adalah komponen Belanja Tunjangan Anak PNS dan Belanja Gaji Pokok PNS. Jika dibandingkan dengan anggaran pada tahun berjalan, komponen belanja pegawai TA 2024 yang mempunyai persentase rendah dibandingkan komponen lainnya adalah Belanja Pembulatan Gaji PNS dan Belanja Tunjangan Anak PNS. Sampai dengan 31 Desember 2024, terdapat Pengembalian Belanja Pegawai sebesar Rp3.502.195 dengan rincian: Pengembalian Belanja Tunjangan Umum PNS sebesar Rp1.100.000; Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional PNS sebesar Rp2.400.000; dan Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS sebesar Rp2.195.

**Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.897.035.088	4.806.493.806	90.541.282	1,88
Belanja Lembur	314.915.000	345.171.000	-30.256.000	-8,77
Jumlah Belanja Kotor	5.211.950.088	5.151.664.806	60.285.282	1,17
Pengembalian Belanja Pegawai	-3.502.195	-2.025.420	-1.476.775	72,91
Jumlah Belanja	5.208.447.893	5.149.639.386	58.808.507	1,14

**Perbandingan Persentase Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Anggaran 2024	Realisasi 31 Desember 2024 (Netto)	%	Anggaran 2023	Realisasi 31 Desember 2023 (Netto)	%	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	3.817.967.000	3.365.184.200	88,14	3.322.714.000	3.277.450.320	98,64	-10,50
Belanja Pembulatan Gaji PNS	62.000	42.402	68,39	56.000	43.607	77,87	-9,48
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	282.517.000	270.892.150	95,89	259.603.000	256.820.488	98,93	-3,04
Belanja Tunj. Anak PNS	86.222.000	69.829.282	80,99	73.159.000	70.200.844	95,96	-14,97
Belanja Tunj. Struktural PNS	63.140.000	63.140.000	100,00	63.140.000	63.140.000	100,00	0,00
Belanja Tunj. Fungsional PNS	487.200.000	456.920.000	93,78	490.000.000	485.354.000	99,05	-5,27
Belanja Tunj. PPh PNS	82.923.000	57.254.099	90,99	34.404.000	31.670.527	92,05	-1,06
Belanja Tunj. Beras PNS	182.000.000	164.972.760	90,64	182.000.000	175.980.600	96,69	-6,05
Belanja Uang Makan PNS	468.480.000	405.408.000	86,54	431.028.000	394.738.000	91,58	-5,04
Belanja Tunjangan Umum PNS	48.180.000	39.890.000	82,83	52.915.000	49.070.000	92,73	-9,91
Belanja Uang Lembur	337.560.000	314.915.000	93,29	351.777.000	345.171.000	98,12	-4,83
Jumlah Belanja	5.836.231.000	5.208.447.893	89,24	5.260.796.000	5.149.639.386	97,89	-0,64

B.4. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp8.574.300.308 dan Rp9.057.932.227. Belanja Barang adalah pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan.

Berdasarkan nominal jumlah belanja, realisasi belanja barang TA 2024 mengalami penurunan sebesar -5,34% dari TA 2023. Hal ini karena terdapat komponen belanja barang yaitu Belanja Barang Non Operasional dan Belanja Barang Persediaan di TA 2024 mengalami penurunan dibandingkan di TA 2023. Sedangkan dari persentase realisasi belanja barang dibandingkan pagu anggaran, TA 2024 mengalami penurunan sebesar -21,48% dari TA 2023. Komponen belanja barang yang mengalami penurunan persentase cukup signifikan di TA 2024 dibandingkan TA 2023 yaitu Belanja Sewa dan Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat. Sampai dengan 31 Desember 2024 masih terdapat anggaran yang diblokir pada belanja barang berupa *automatic adjustment* dan efisiensi perjalanan dinas sehingga mempengaruhi realisasi belanja barang di TA 2024.

**Perbandingan Realisasi Belanja Barang
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Belanja Barang Operasional	2.763.207.371	2.589.962.305	173.245.066	6,69
Belanja Barang Non Operasional	676.907.120	1.292.824.100	-615.916.980	-47,64
Belanja Barang Persediaan	327.123.335	586.127.615	-259.004.280	-44,19
Belanja Jasa	901.575.562	895.313.992	6.261.570	0,70
Belanja Pemeliharaan	2.385.775.163	1.467.672.570	918.102.593	62,56
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.519.711.757	2.226.031.645	-706.319.888	-31,73
Jumlah Belanja Kotor	8.574.300.308	9.057.932.227	-483.631.919	-5,34
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0	0,00
Jumlah Belanja	8.574.300.308	9.057.932.227	-483.631.919	-5,34

**Perbandingan Persentase Belanja Barang
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Anggaran 2024	Realisasi 31 Desember 2024 (Netto)	%	Anggaran 2023	Realisasi 31 Desember 2023 (Netto)	%	Naik (Turun) %
Belanja Keperluan Perkantoran	2.568.266.000	2.567.718.770	99,98	2.389.097.000	2.386.137.405	99,88	0,10
Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.920.000	169.841	8,85	4.200.000	3.934.000	93,67	-84,82
Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	95.544.000	95.544.000	100,00	133.200.000	132.500.000	99,47	0,53
Belanja Barang Operasional Lainnya	99.800.000	99.774.760	99,97	67.528.000	67.390.900	99,80	0,18
Belanja Bahan	592.068.000	347.095.100	58,62	451.999.000	438.870.600	97,10	-38,47
Belanja Honor Output Kegiatan	75.860.000	29.900.000	39,41	136.000.000	132.420.000	97,37	-57,95
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	976.140.000	299.912.020	30,72	722.626.000	721.533.500	99,85	-69,12
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	523.435.000	327.123.335	62,50	586.939.000	586.127.615	99,86	-37,37
Belanja Langganan Listrik	613.500.000	607.979.436	99,10	631.800.000	624.791.981	98,89	0,21
Belanja Langganan Telepon	5.160.000	4.411.026	85,49	8.000.000	4.731.011	78,85	6,63
Belanja Langganan Air	33.093.000	31.890.100	96,37	37.044.000	31.163.500	84,13	12,24
Belanja Jasa Konsultan	120.056.000	119.698.000	99,70	0	0	0,00	99,70
Belanja Sewa	43.066.000	0	0,00	26.064.000	25.860.000	99,22	-99,22
Belanja Jasa Profesi	323.600.000	137.597.000	42,52	214.900.000	208.767.500	97,15	-54,63
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.679.786.000	1.679.675.480	99,99	858.200.000	858.093.001	99,99	0,01
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan	93.858.000	93.739.550	99,87	61.562.000	61.518.560	99,93	-0,06
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	627.511.000	594.371.823	94,72	545.728.000	536.076.809	98,23	-3,51
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya	18.000.000	17.988.310	99,94	12.000.000	11.984.200	99,87	0,07
Belanja Perjalanan Dinas Biasa	2.035.300.000	1.356.013.477	66,62	1.815.000.000	1.805.447.645	99,47	-32,85
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	108.400.000	67.500.000	62,27	56.300.000	55.400.000	98,40	-36,13
Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	389.760.000	96.198.280	24,68	369.322.000	365.184.000	98,88	-74,20
Jumlah Belanja	11.024.123.000	8.574.300.308	77,78	9.125.509.000	9.057.932.227	99,26	-21,48

B.5. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp477.877.000 dan Rp853.096.500. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai realisasi belanja modal pada TA 2024 mengalami penurunan sebesar -43,98% dibandingkan TA 2023 karena terdapat efisiensi anggaran, sedangkan jika dilihat dari persentase realisasi belanja dibandingkan dengan pagu anggaran, di TA 2024 terdapat kenaikan sebesar 0,03% dibandingkan TA 2023.

**Perbandingan Realisasi Belanja Modal
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	388.500.000	653.830.500	-265.330.500	-40,58

Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	99.579.000	-99.579.000	-100,00
Belanja Modal Lainnya	89.377.000	99.687.000	-10.310.000	-10,34
Jumlah Belanja Kotor	477.877.000	853.096.500	-375.219.500	-43,98
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0	0,00
Jumlah Belanja	477.877.000	853.096.500	-375.219.500	-43,98

Perbandingan Persentase Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran 2024	Realisasi 31 Desember 2024 (Netto)	%	Anggaran 2023	Realisasi 31 Desember 2023 (Netto)	%	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	389.542.000	388.500.000	99,73	656.608.000	653.830.500	99,58	0,16
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0,00	99.736.000	99.579.000	99,84	-99,84
Belanja Modal Lainnya	90.000.000	89.377.000	99,31	100.000.000	99.687.000	99,69	-0,38
Jumlah Belanja	479.542.000	477.877.000	99,65	856.344.000	853.096.500	99,62	0,03

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp388.500.000 dan Rp653.830.500. Nominal realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2024 mengalami penurunan sebesar -40,58% dibandingkan TA 2023. Berdasarkan persentase realisasi dan anggaran, Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 0,16% dibandingkan TA 2023. Total dari Rp388.500.000 berasal dari transaksi pembelian dengan rincian sebagai berikut:

Pembelian

URAIAN	KUANTITAS	NILAI (Rp)
Kendaraan roda 4	1 Unit	280.000.000
Laptop dan aplikasinya	2 Unit	53.100.000
Printer	1 Unit	4.300.000
Switch 16 port	2 Unit	7.500.000
AC standing floor	2 Unit	43.600.000
TOTAL	8 Unit	388.500.000

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp99.579.000. Pada TA 2024 tidak terdapat anggaran untuk Belanja Modal Gedung dan Bangunan.

B.5.3. Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp89.377.000 dan Rp99.687.000. Nominal realisasi Belanja Modal Lainnya Semester II TA 2024 mengalami penurunan

sebesar -10,34% dibandingkan TA 2023. Berdasarkan persentase realisasi dan anggaran, Belanja Modal Lainnya TA 2024 mengalami penurunan sebesar -0,38% dibandingkan TA 2023 karena terdapat penurunan anggaran di TA 2024. Total dari Rp89.377.000 berasal dari transaksi pembelian dengan rincian sebagai berikut:

Pembelian

URAIAN	KUANTITAS	NILAI (Rp)
Monografi	167 Unit	89.377.000
TOTAL	167 Unit	89.377.000

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

C.1.2. Piutang Lainnya

Saldo Piutang Lainnya atau Piutang Bukan Pajak (Netto) per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp11.533.262 dan Rp14.993.235. Piutang Lainnya merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya.

Rincian Piutang Lainnya pada Pustaka sebesar Rp11.533.262 berasal dari kelebihan tunjangan kinerja petugas belajar yang akan dibayar melalui SPM pembayaran gaji induk bulan Januari 2025 hingga April 2028, dengan rincian sebagai berikut:

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (Audited)

Tanggal	Transaksi	Debet	Kredit	Saldo
01/05/2023	Piutang Baru - Kebijakan pembayaran tunjangan kinerja untuk 60 bulan (per bulan 289.780)	17,386,818		17,386,818
05/05/2023	Settlement (Pembayaran kedua melalui potongan SPM gaji induk bulan Juni 2023)		289.780	17,097,038
15/05/2023	Settlement (Pembayaran perlama melalui pembuatan billing simponi)		289.780	16,807,258
01/07/2023	Settlement (Pembayaran ketiga melalui potongan SPM gaji induk bulan Juli 2023)		289.780	16,517,478
01/08/2023	Settlement (Pembayaran keempat melalui potongan SPM gaji induk bulan Agustus 2023)		289.780	16,227,698
01/09/2023	Settlement (Pembayaran ke-5 melalui potongan SPM gaji induk bulan September 2023)		289.780	15,937,918
01/10/2023	Settlement (Pembayaran ke-6 melalui potongan SPM gaji induk bulan Oktober 2023)		289.780	15,648,138
01/11/2023	Settlement (Pembayaran ke-7 melalui potongan SPM gaji induk bulan November 2023)		289.780	15,358,358
01/12/2023	Settlement (Pembayaran ke-8 melalui potongan SPM gaji induk bulan Desember 2023)		289.780	15,068,578
01/01/2024	Settlement (Pembayaran ke-9 melalui potongan SPM gaji induk bulan Januari 2024)		289.780	14,778,798
01/02/2024	Settlement (Pembayaran ke-10 melalui potongan SPM gaji induk bulan Februari 2024)		289.780	14,489,018
01/03/2024	Settlement (Pembayaran ke-11 melalui potongan SPM gaji induk bulan Maret 2024)		289.780	14,199,238
01/04/2024	Settlement (Pembayaran ke-12 melalui potongan SPM gaji induk bulan April 2024)		289.780	13,909,458
01/05/2024	Settlement (Pembayaran ke-13 melalui potongan SPM gaji induk bulan Mei 2024)		289.780	13,619,678
01/06/2024	Settlement (Pembayaran ke-14 melalui potongan SPM gaji induk bulan Juni 2024)		289.780	13,329,898
01/07/2024	Settlement (Pembayaran ke-15 melalui potongan SPM gaji induk bulan Juli 2024)		289.780	13,040,118
01/08/2024	Settlement (Pembayaran ke-16 melalui potongan SPM gaji induk bulan Agustus 2024)		289.780	12,750,338
01/09/2024	Settlement (Pembayaran ke-17 melalui potongan SPM gaji induk bulan September 2024)		289.780	12,460,558
01/10/2024	Settlement (Pembayaran ke-18 melalui potongan SPM gaji induk bulan Oktober 2024)		289.780	12,170,778
01/11/2024	Settlement (Pembayaran ke-19 melalui potongan SPM gaji induk bulan November 2024)		289.780	11,880,998
01/12/2024	Settlement (Pembayaran ke-20 melalui potongan SPM gaji induk bulan Desember 2024)		289.780	11,591,218

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp379.000 dan Rp625.000. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Barang Konsumsi	379.000	625.000
Jumlah	379.000	625.000

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (Audited)

Saldo akhir dari Barang Konsumsi per 31 Desember 2024 dengan nilai Rp379.000 adalah berupa:

URAIAN	KUANTITAS	NILAI (Rp)
Tinta Epson 003 Black	1 Buah	94.000
Tinta Epson 003 Yellow	1 Buah	95.000
Tinta Epson 003 Red	1 Buah	95.000
Tinta Epson 003 Blue	1 Buah	95.000
TOTAL	4 Buah	379.000

Mutasi Persediaan berupa Barang Konsumsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2023	625.000
Mutasi Tambah	
Pembelian	438.851.195
Mutasi Kurang	
Pemakaian	-439.097.195
Saldo per 31 Desember 2024	379.000

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp120.601.049.000 dan Rp120.601.049.000. Tidak ada mutasi penambahan atau pengurangan pada tanah di TA 2024.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp18.958.385.368 dan Rp18.569.885.368. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	18.569.885.368
Mutasi Tambah	
Pembelian	388.500.000
Mutasi Kurang	
Mutasi kurang	0
Saldo per 31 Desember 2024	18.958.385.368
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	-17.735.635.920
Nilai Buku per 31 Desember 2024	1.222.749.448

Mutasi transaksi penambahan Peralatan dan Mesin adalah berupa:

Pembelian

URAIAN	KUANTITAS	NILAI (Rp)
Kendaraan roda 4	1 Unit	280.000.000
Laptop dan aplikasinya	2 Unit	53.100.000
Printer	1 Unit	4.300.000
Switch 16 port	2 Unit	7.500.000
AC standing floor	2 Unit	43.600.000
TOTAL	8 Unit	388.500.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp68.399.528.206 dan Rp68.399.528.206. Sampai tanggal 31 Desember 2024, Aset Gedung dan Bangunan tidak terdapat mutasi tambah ataupun mutasi kurang karena pada TA 2024 juga tidak ada belanja modal untuk Gedung dan Bangunan.

C.2.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Nilai Jalan, Irigasi, dan Jaringan yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp35.270.000 dan Rp35.270.000. Tidak terdapat kenaikan maupun penurunan pada Jalan, Irigasi, dan Jaringan karena pada TA 2024 tidak ada belanja modal untuk Jalan, Irigasi, dan Jaringan.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp6.438.617.582 dan Rp6.349.240.582. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	6.349.240.582
Mutasi Tambah	
Pembelian	89.377.000
Mutasi Kurang	
Mutasi kurang	0
Saldo per 31 Desember 2024	6.438.617.582
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	-

Mutasi tambah sebesar Rp89.377.000 berasal dari transaksi pembelian dengan rincian sebagai berikut:

Pembelian

URAIAN	KUANTITAS	NILAI (Rp)
Monografi	167 Unit	89.377.000
TOTAL	167 Unit	89.377.000

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-44.919.316.635 dan Rp-41.062.704.571. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasiannya atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerajan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	18.958.385.368	-17.735.635.920	1.222.749.448
2.	Gedung dan Bangunan	68.399.528.206	-27.148.410.715	41.251.117.491
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	35.270.000	-35.270.000	0
4.	Aset Tetap Lainnya	6.438.617.582,	0	6.438.617.582
Akumulasi Penyusutan		214.432.850.156	-44.919.316.635	169.513.533.521

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp361.300.000 dan Rp361.300.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Di TA 2024 tidak ada mutasi tambah atau mutasi kurang pada aset tak berwujud.

C.3.2. Aset Lain-lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp220.000.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian serta dalam proses penghapusan dari BMN. Di TA 2024 tidak ada mutasi tambah atau mutasi kurang pada aset lain-lain.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-361.300.000 dan Rp-581.300.000. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasiannya atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	361.300.000	-361.300.000	0
2.	Aset Lain-lain	0	0	0
Akumulasi Penyusutan		361.300.000	-361.300.000	0

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp53.662.992 dan Rp53.079.792. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian sebesar Rp53.662.992 berasal dari Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar dari tagihan listrik dan telepon bulan Desember 2024 sebesar Rp53.408.136 untuk belanja langganan listrik dan Rp254.856 untuk belanja langganan telepon yang akan dibayar di bulan Januari 2025.

C.4.2. Utang yang Belum Ditagihkan

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Utang Yang Belum Ditagihkan merupakan transaksi atas pengakuan utang karena adanya BAST dari pihak ketiga.

C.4.3. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp123.683.398 dan Rp229.645.594. Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP.

Rincian Pendapatan Diterima Dimuka pada Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian sebesar Rp123.683.398 berasal dari:

1. Pendapatan atas pembayaran sewa rooftop Indosat selama 3 tahun (01 April 2023 - 31 Maret 2026) yang sampai dengan tanggal pelaporan masih ada sisa sewa diterima dimuka selama 15 bulan senilai Rp120.494.583 (per bulan Rp8.032.972)
2. Pendapatan atas pembayaran sewa dari KPRI Pustaka Jaya Bersama Bogor selama 3 tahun (20 April 2022 - 19 April 2025) yang sampai dengan tanggal pelaporan masih ada sisa sewa diterima dimuka selama 4 bulan sampai dengan April 2025 senilai Rp3.188.185 (per bulan Rp797.203)

C.4.4. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp169.348.099.393 dan Rp172.625.161.434. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp118.861.996 dan Rp173.702.131.

**Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	118.861.996	173.702.131	-54.840.135	-31,57
Jumlah	118.861.996	173.702.131	-54.840.135	-31,57

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya di TA 2024 mengalami penurunan sebesar -31,57% dari TA 2023 karena ada penurunan pada penggunaan fasilitas satker. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan diatas merupakan pendapatan yang berasal dari sewa rumah dinas, sewa ruang kantor, dan sewa rooftop.

**Perbandingan PNBP Lainnya pada LO dan LRA
per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)**

Uraian	LO	LRA	Selisih
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	59.125.000	59.125.000	0
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	118.861.996	12.899.800	105.962.196
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	3.941.360	-3.941.360
Jumlah	177.986.996	75.966.160	102.020.836

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya TA 2024 berdasarkan LRA Rp75.966.160 sementara nilai di LO Rp177.986.996. Selisih sebesar Rp3.941.360 berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL yang tidak menjadi pendapatan di tahun ini, sedangkan selisih sebesar Rp105.962.196 berasal dari:

Uraian	Jumlah (Rp)
Pengakuan pendapatan periode Januari-Desember 2024 atas sewa koperasi yang dibayar di tahun anggaran lalu	9.566.532

Pengakuan pendapatan periode Januari-Desember 2024 atas sewa rooftop Indosat yang dibayar di tahun anggaran lalu	96.395.664
	105.962.196

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp5.208.447.893 dan Rp5.149.639.386. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

**Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Gaji Pokok PNS	3.365.184.200	3.277.450.320	87.733.880	2,68
Beban Pembulatan Gaji PNS	44.597	44.027	570	1,29
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-2195	-420	-1.775	422,62
Beban Tunjangan Anak PNS	69.829.282	70.200.844	-371.562	-0,53
Beban Tunjangan Beras PNS	164.972.760	175.980.600	-11.007.840	-6,26
Beban Tunjangan Fungsional PNS	459.320.000	486.454.000	-27.134.000	-5,58
Pengembalian Beban Tunjangan Fungsional PNS	-2.400.000	- 1.100.000	-1.300.000	118,18
Beban Tunjangan PPh PNS	57.254.099	31.670.527	25.583.572	80,78
Beban Tunjangan Struktural PNS	63.140.000	63.140.000	0	0,00
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	270.892.150	256.820.488	14.071.662	5,48
Beban Tunjangan Umum PNS	40.990.000	49.995.000	-9.005.000	-18,01
Pengembalian Beban Tunjangan Umum PNS	-1.100.000	- 925.000	-175.000	18,92
Beban Uang Lembur	314.915.000	345.171.000	-30.256.000	-8,77
Beban Uang Makan PNS	405.408.000	394.738.000	10.670.000	2,70
Jumlah	5.208.447.893	5.149.639.386	58.808.507	1,14

Realisasi Beban Pegawai di 31 Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 1,14 dari periode 31 Desember 2023 karena terdapat peningkatan signifikan pada akun Beban Tunjangan PPh PNS.

**Perbandingan Beban dan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)**

Uraian	LO	LRA	Selisih
Beban/Belanja Gaji Pokok PNS	3.365.184.200	3.365.184.200	-
Beban/Belanja Pembulatan Gaji PNS	44.597	44.597	-
Pengembalian Beban/Belanja Pembulatan Gaji PNS	-2195	-2195	-
Beban/Belanja Tunj. Anak PNS	69.829.282	69.829.282	-
Beban/Belanja Tunj. Beras PNS	164.972.760	164.972.760	-
Beban/Belanja Tunj. Fungsional PNS	459.320.000	459.320.000	-
Pengembalian Beban Tunj. Fungsional PNS	-2.400.000	-2.400.000	-
Beban/Belanja Tunj. PPh PNS	57.254.099	57.254.099	-
Beban/Belanja Tunj. Struktural PNS	63.140.000	63.140.000	-
Beban/Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	270.892.150	270.892.150	-
Beban/Belanja Tunjangan Umum PNS	40.990.000	40.990.000	-
Pengembalian Beban/Belanja Tunjangan Umum PNS	-1.100.000	-1.100.000	-
Beban/Belanja Uang Lembur	314.915.000	314.915.000	-
Beban/Belanja Uang Makan PNS	405.408.000	405.408.000	-
Jumlah	5.208.447.893	5.208.447.893	-

Nilai belanja pegawai di LRA dan beban pegawai di LO sudah sama dan tidak ada selisih.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp327.369.335 dan Rp609.245.125. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Persediaan Konsumsi	327.369.335	609.245.125	-281.875.790	-46,27
Jumlah	327.369.335	609.245.125	-281.875.790	-46,27

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (Audited)

Realisasi Beban Persediaan di Semester II TA 2024 mengalami penurunan sebesar -46,27% dari TA 2023 dikarenakan terdapat penurunan pagu anggaran untuk persediaan di TA 2024.

**Perbandingan Beban dan Belanja Persediaan
per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)**

Uraian	LO	LRA	Selisih
Beban/Belanja Barang Persediaan konsumsi	327.369.335	327.123.335	246.000
Jumlah	327.369.335	327.123.335	246.000

Nilai belanja barang persediaan konsumsi di LRA Rp327.123.335 sementara di LO Rp327.369.335. Selisih sebesar Rp246.000, berasal dari saldo awal persediaan TA 2024 dikurangi dengan saldo akhir persediaan TA 2024.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp4.342.273.253 dan Rp4.774.013.489. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Bahan	347.095.100	438.870.600	-91.775.500	-20,91
Beban Barang Non Operasional Lainnya	299.912.020	721.533.500	-421.621.480	-58,43
Beban Barang Operasional Lainnya	99.774.760	67.390.900	32.383.860	48,05
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	95.544.000	132.500.000	-36.956.000	-27,89
Beban Honor Output Kegiatan	29.900.000	132.420.000	-102.520.000	-77,42
Beban Jasa Profesi	137.597.000	208.767.500	-71.170.500	-34,09
Beban Keperluan Perkantoran	2.567.718.770	2.386.137.405	181.581.365	7,61
Beban Langganan Air	31.890.100	31.163.500	726.600	2,33
Beban Langganan Listrik	608.701.629	620.725.769	-12.024.140	-1,94
Beban Langganan Telepon	4.272.033	4.710.315	-438.282	-9,30
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	169.841	3.934.000	-3.764.159	-95,68
Beban Sewa	0	25.860.000	-25.860.000	-100,00

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 (Audited)

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Jasa Konsultan	119.698.000	0	119.698.000	0,00
Jumlah	4.342.273.253	4.774.013.489	-431.740.236	-9,04

Realisasi Beban Barang dan Jasa di 31 Desember 2024 mengalami penurunan sebesar -9,04% dari periode 31 Desember 2023 dikarenakan adanya beberapa komponen yang mengalami penurunan signifikan seperti beban sewa, beban pengiriman surat dinas pos pusat, dan beban honor output kegiatan.

Perbandingan Beban dan Belanja Barang dan Jasa per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)

Uraian	LO	LRA	Selisih
Beban/Belanja Bahan	347.095.100	347.095.100	-
Beban/Belanja Barang Non Operasional Lainnya	299.912.020	299.912.020	-
Beban/Belanja Barang Operasional Lainnya	99.774.760	99.774.760	-
Beban/Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	95.544.000	95.544.000	-
Beban/Belanja Honor Output Kegiatan	29.900.000	29.900.000	-
Beban/Belanja Jasa Profesi	137.597.000	137.597.000	-
Beban/Belanja Keperluan Perkantoran	2.567.718.770	2.567.718.770	-
Beban/Belanja Langganan Air	31.890.100	31.890.100	-
Beban/Belanja Langganan Listrik	608.701.629	607.979.436	722.193
Beban/Belanja Langganan Telepon	4.272.033	4.411.026	-138.993
Beban/Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	169.841	169.841	-
Beban/Belanja Sewa	0	0	-
Beban/Belanja Jasa Konsultan	119.698.000	119.698.000	-
Jumlah	4.342.273.253	4.341.690.053	583.200

Nilai belanja barang dan jasa di LRA Rp4.341.690.053 sementara di LO Rp4.342.273.253. Selisih tersebut dikarenakan terdapat pencatatan jurnal balik atas langganan listrik dan telepon bulan Desember 2023 sehingga nilai LRA atas belanja langganan listrik dan telepon nilainya lebih besar dibandingkan nilai LO.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.385.775.163 dan Rp1.445.230.060. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.